



PENERAPAN *BREAST CARE* UNTUK MENINGKATKAN PRODUKSI ASI PADA IBU POST *SECTIO CAESAREA* DI RSUD KARTINI KARANGANYAR

Dyah Agustynna Putry¹, Hermawati²

^{1,2}Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Surakarta

Post-el: dyahagustynna.students@aiska-university.ac.id*

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Persalinan secara sectio caesarea dapat diartikan sebagai tindakan pembedahan bagian abdomen dan uterus untuk membantu pengeluaran bayi. Dari data rekap satu bulan terakhir di Ruang Teratai 1 RSUD Kartini Karanganyar didapatkan sekitar kurang lebih 137 ibu yang melahirkan secara Sectio Caesarea (SC). Salah satu komplikasi dari tindakan SC adalah ibu mengalami bendungan pada ASI. Intervensi keperawatan yang dapat diberikan untuk mengurangi masalah menyusui tidak efektif salah satunya yaitu dengan penerapan Breast Care untuk membantu meningkatkan produksi ASI. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil implementasi penerapan Breast Care untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu post sectio caesarea di RSUD Kartini Karanganyar. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan metode studi kasus yang dilakukan pada dua responden ibu post sectio caesarea dengan pengkajian, mengumpulkan data, dan pembuatan asuhan keperawatan selama 3 hari dengan waktu 15 menit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa observasi kelancaran ASI pasien ibu post caesarea setelah dilakukan breast care pada hari ke-1 sampai dengan hari ke-3 dimana kedua pasien berada pada kelancaran ASI lancar yaitu penilaian observasi kelancaran produksi ASI pada bayi dengan skor 5 dan observasi kelancaran produksi ASI pada ibu dengan skor 8-9. Kesimpulan penelitian ini yaitu terdapat adanya peningkatan produksi ASI pada ibu post sectio caesarea.</i></p>	<p>Diajukan : 21-3-2024 Diterima : 3-6-2024 Diterbitkan : 25-6-2024</p> <p>Kata kunci: <i>perawatan payudara; pasca operasi caesar; operasi Caesar</i></p> <p>Keywords: <i>breast care; post sectio caesarea; sectio caesarea</i></p>
<p>Abstract</p> <p><i>Delivery by caesarean section can be interpreted as a surgical procedure on the abdomen and uterus to help expel the baby. From the recap data for the last month in Teratai Room 1 Kartini Karanganyar District Hospital, it was found that approximately 137 mothers gave birth via Sectio Caesarea (SC). One of the complications of SC procedures is that the mother experiences breast milk dams. Nursing interventions that can be given to reduce ineffective breastfeeding problems include implementing Breast Care to help increase breast milk production. The aim of this research is to determine the results of the implementation of Breast Care to increase breast milk production in post caesarean section mothers at Kartini Karanganyar Regional Hospital. The research method used was research using a case study method carried out on two post-caesarean mother respondents by assessing, collecting data, and providing nursing care for 3 days with a time of 15 minutes. The results of the study showed that the observation of the smoothness of breast milk in patients with post-caesarean mothers after breast care was carried out on days 1 to 3 where both patients were in the smooth flow of breast milk, namely the assessment of observing the smooth production of breast milk in babies with a score of 5 and observing the smooth production of breast milk. in mothers with a score of 8-9. The</i></p>	

conclusion of this study is that there is an increase in breast milk production in mothers post caesarean section.

Cara mensitasi artikel:

Putry, D.A., & Hermawati, H. (2024). Penerapan Breast Care untuk Meningkatkan Produksi ASI Pada Ibu *Post Sectio Caesarea* di RSUD Kartini Karanganyar. *IJOH: Indonesian Journal of Public Health*, 2(2), 259–264. <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJOH>

PENDAHULUAN

Persalinan *Sectio Caesarea* (SC) termasuk tindakan bedah untuk mengeluarkan janin dengan membuka dinding perut dan dinding rahim. *Sectio Caesarea* dilakukan karena adanya beberapa kondisi yang tidak memungkinkan ibu untuk melakukan persalinan normal seperti distress janin, adanya riwayat sectio, presentasi bokong dan distosia persalinan (Sudarsih *et al.*, 2023). Menurut *World Health Organization* (WHO), di negara berkembang kejadian *Sectio Caesarea* di setiap negara adalah antara 10-15 persen. Jika angka indikator persalinan *Sectio Caesarea*, hal ini dapat meningkatkan risiko kematian dan kecacatan pada ibu dan anak. Data pada tahun 2019, menyatakan bahwa jumlah tindakan *Sectio Caesarea* sebanyak 85 juta tindakan, serta data pada tahun 2020 menyatakan bahwa jumlah tindakan *Sectio Caesarea* sebanyak 373 juta tindakan. Jumlah persalinan *Sectio Caesarea* banyak terjadi di Amerika (39,3%), Eropa (25,7%), dan Asia (23,1%), jumlah ini diprediksi mengalami peningkatan tiap tahunnya sampai 2030 (WHO, 2019).

Menurut data SDKI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia) tahun 2021, menyatakan angka kejadian persalinan di Indonesia dengan metode SC sebanyak 17% dari total jumlah kelahiran di fasilitas kesehatan. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan angka persalinan melalui metode *Sectio Caesarea* (SC) (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Dari data rekap satu bulan terakhir di Ruang Teratai 1 didapatkan sekitar kurang lebih 137 ibu yang melahirkan secara *Sectio Caesarea* (SC).

Masalah keperawatan pada ibu yang melahirkan melalui proses *sectio caesarea* mengalami hambatan dalam waktu pengeluaran kolostrum karena beberapa hal. Hambatan menyusui yang terjadi pada ibu post partum *sectio caesarea* disebabkan karena nyeri post operasi yang mengganggu kenyamanan ibu dapat menghambat kerja saraf glandula pituitari posterior yang menghasilkan hormon oksitosin yang berperan dalam proses laktasi (Febri Yusnanda, 2022). ASI merupakan komponen penting yang dibutuhkan oleh bayi untuk pemenuhan kebutuhan nutrisi dan pembentukan sistem imun bayi. Karena adanya penurunan hormon oksitosin sehingga menyebabkan produksi ASI menjadi sedikit dan nutrisi bayi menjadi kurang (Sholeha *et al.*, 2019).

Salah satu usaha untuk memperbanyak ASI adalah dengan memberi perawatan khusus, yaitu dengan pemberian rangsangan pada otot-otot payudara, dan untuk mencegah masalah-masalah yang mungkin timbul pada ibu menyusui, sebaiknya perawatan payudara dilakukan secara rutin. *Breast care* merupakan teknik merawat payudara yang dapat dilakukan ketika dan selama kehamilan serta setelah melahirkan (nifas) dengan tujuan untuk memperlancar dan meningkatkan produksi ASI, menjaga kebersihan payudara dan mengatasi bentuk area putting susu yang (inverted) yang datar dan masuk ke dalam (Setyaningsih *et al.*, 2020).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Ruang Teratai 1 RSUD Kartini Karanganyar, pada 5 pasien *post sectio caesarea* ditemukan masalah keperawatan

diantaranya nyeri dan menyusui tidak efektif. Pada wawancara yang sudah dilakukan pada 2 pasien *post sectio caesarea*, keduanya mengeluh masalah menyusui tidak efektif, bayi mengalami ketidakpuasan dalam menyusui karena ASI belum keluar. Kedua pasien belum mengetahui tentang perawatan payudara (*Breast Care*) untuk membantu meningkatkan produksi ASI. Edukasi *breast care* hanya dilakukan secara verbal tanpa adanya media, dan kurangnya pendampingan dari tenaga kesehatan serta kurangnya pengetahuan keluarga dapat berpengaruh dalam pelaksanaan perawatan payudara (*Breast Care*), apabila tidak diawasi dan memberikan motivasi ibu akan memperlambat proses peningkatan produksi ASI maupun dapat terjadinya bendungan pada payudara sehingga ASI semakin sulit untuk dikeluarkan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan *Breast Care* untuk Meningkatkan Produksi ASI pada Ibu *Post Sectio Caesarea* di RSUD Kartini Karanganyar”

METODE

Penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan metode studi kasus yang dilakukan pada dua responden ibu *post sectio caesarea* dengan pengkajian, mengumpulkan data, dan pembuatan asuhan keperawatan dengan penerapan *breast care* untuk meningkatkan produksi ASI. Dengan kriteria inklusi : Pasien *post sectio caesarea* H+1, Pasien *post sectio caesarea* yang mengalami masalah ketidak lancarn ASI, Bayi yang tidak diberikan asupan susu formula, BBL > 2500 gram, Pasien *post sectio caesarea* yang bersedia menjadi responden. Kriteria eklusi : Pasien *post sectio caesarea* yang tidak bersedia menjadi responden. Penelitian ini menggunakan SOP *Breast Care*, menggunakan lembar observasi peningkatan ASI dari indikator pada Bayi dan indikator pada Ibu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik responden

No	Nama	Usia	Pendidikan	Pekerjaan	Riwayat SC	Kelancaran ASI
1	Ny. P	26 tahun	SMA/Sederajat	Ibu Rumah Tangga	Belum pernah	Belum keluar
2	Ny. F	22 tahun	Diploma	Wiraswasta	Belum pernah	Belum keluar

Berdasarkan tabel 1. diatas merupakan karakteristik responden ibu *post sectio caesarea* di Ruang Teratai 1 RSUD Kartini Karanganyar dimana kedua responden berada pada usia produktif yaitu 20-35 tahun dengan pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Diploma, kedua pasien bekerja sebagai ibu rumah tangga dan wiraswasta. Riwayat SC sebelumnya, kedua pasien mengatakan belum pernah yang artinya ini adalah pengalaman pertama bagi kedua pasien. Dan kedua pasien mengeluhkan ASI belum keluar.

Tabel 1 Sebelum Implementasi

No	Nama	Tanggal	Indikator kelancaran ASI		Keterangan
			Indikator pada bayi	Indikator pada ibu	
1	Ny. P	08/01/2024	0	2	Belum lancar
2	Ny. F	09/01/2024	0	2	Belum lancar

Berdasarkan tabel 2 diatas, didapatkan hasil observasi kelancaran ASI pada pasien ibu *post sectio caesarea* sebelum dilakukan *breast care* kedua pasien berada pada

kelancaran ASI belum keluar yaitu dengan observasi kelancaran produksi ASI pada bayi dengan skor 0 dan observasi kelancaran produksi ASI pada ibu dengan skor 2.

Tabel 2 Setelah Implementasi

No	Nama	Tanggal	Indikator kelancaran ASI		Keterangan
			Indikator pada bayi	Indikator pada Ibu	
1	Ny. P	09/01/2024	1	4	Belum lancar
		10/01/2024	5	8	Lancar
2	Ny. F	10/01/2024	1	4	Belum lancar
		11/01/2024	5	9	Lancar

Berdasarkan tabel 3 diatas, didapatkan hasil observasi kelancaran ASI pasien ibu *post caesarea* setelah dilakukan *breast care* pada hari ke-1 sampai dengan hari ke-3 dimana kedua pasien berada pada kelancaran ASI lancar yaitu penilaian observasi kelancaran produksi ASI pada bayi dengan skor 5 dan observasi kelancaran produksi ASI pada ibu dengan skor 8-9.

Tabel 3 Catatan Perkembangan

No	Nama	Tanggal	Perkembangan harian		Keterangan
			A	B	
1	Ny. P	08/01/2024	0	2	Belum lancar
		09/01/2024	1	4	Belum lancar
		10/01/2024	5	8	Lancar
2	Ny. F	09/01/2024	0	2	Belum lancar
		10/01/2024	1	4	Belum lancar
		11/01/2024	5	9	Lancar

Berdasarkan tabel 4 diatas, didapatkan hasil observasi kelancaran ASI pada pasien ibu *post sectio caesarea* di hari ke-1 yaitu ASI belum lancar, setelah dilakukan *breast care* pada hari ke-3, kelancaran ASI meningkat dengan ASI lancar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada kedua responden mengatakan ini adalah pengalaman pertama dalam proses persalinan dengan *sectio caesarea*. Pada kelancaran ASI sebelum dilakukan *breast care* kedua responden ditemukan keduanya mengalami ketidak lancaran dalam pengeluaran ASI. Hal ini sejalan dengan penelitian Khatimah (2019), Ibu dengan persalinan *sectio caesarea* mengalami ketidaklancaran produksi ASI. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebanyak 82% ibu dengan metode persalinan *sectio caesarea* mengalami masalah kelancaran ASI. Penurunan produksi ASI pada hari-hari pertama melahirkan dapat disebabkan oleh kurangnya rangsangan hormon prolaktin dan oksitosin yang sangat berperan dalam kelancaran produksi ASI. Jika bayi tidak menghisap puting susu dalam jangka waktu setengah jam setelah persalinan, hormon prolaktin akan menurunkan kadar prolaktin dan sulit merangsang hormon tersebut.

Kedua responden memiliki persamaan karakteristik yaitu sama-sama mengalami persalinan *sectio caesarea* pertama kali. Ibu mengalami kesulitan dalam proses menyusui terutama diawal pasca melahirkan karena produksi ASI yang tidak lancar, ibu *post sectio caesarea* mereka mengeluh ASI mereka belum keluar di hari pertama kelahiran. Menurut Solama (2023), faktor-faktor yang dapat memengaruhi kelancaran ASI, diantaranya

kadar hormon prolaktin dan oksitosin yang dapat mempengaruhi pengeluaran ASI pada ibu dan penggunaan obat-obatan saat dilakukan operasi *sectio caesarea*.

Pelaksanaan *breast care* dilakukan kepada Ny. P dan Ny. F selama 3 hari, menurut pengamatan peneliti bahwa terdapat peningkatan di setiap harinya. Selama penerapan *breast care* berlangsung, peneliti didampingi oleh keluarga baik ibu atau suami dari pasien, sehingga peneliti bisa memberikan edukasi kepada keluarga tentang penerapan *breast care*. Hasil observasi kelancaran ASI pada pasien ibu *post sectio caesarea* di hari ke-1 yaitu ASI belum lancar. Awal dilakukan *breast care* pada hari ke 1 ASI hanya keluar 1-3 tetes saja, hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengeluaran ASI, diantaranya yaitu faktor perawatan payudara, faktor ketenangan jiwa dan pikiran, kenyamanan, serta faktor isapan anak. Dari beberapa faktor tersebut salah satunya yaitu ketenangan jiwa dan pikiran serta kenyamanan dari kedua responden mempengaruhi keluaranya ASI, dari masalah yang dialami pada saat lahirnya anak pertama yang sama-sama secara operasi *sectio caesarea*.

Breast care di hari ke2, kedua responden masih sama-sama pada ketidak lancaran pengeluaran ASI. Dari indikator kelancaran ASI pada bayi mengalami peningkatan dari 0 ke 2, indikator kelancaran produksi ASI meningkat dari 1-4, dari kedua responden ASI keluar kurang lebih 10-15 tetes. Salah satu usaha untuk memperbanyak produksi ASI adalah dengan memberi perawatan khusus, yaitu dengan pemberian rangsangan pada otot-otot payudara, dan untuk mencegah masalah yang mungkin timbul pada ibu menyusui secara rutin.

Breast care hari ke 3, berdasarkan kelancaran ASI sebelum dan sesudah *breast care* diketahui bahwa sebelum dilakukan *breast care* sebagian besar responden produksi ASI tidak lancar sedangkan sesudah dilakukan penerapan *breast care* produksi ASI kedua responden menjadi lancar. Berdasarkan pengamatan peneliti terlihat dari hisapan bayi yang cukup kuat dan terlihat basah pada mulut bayi, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh *breast care* terhadap kelancaran ASI pada ibu post partum dengan *sectio caesarea*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiwit (2022), menjelaskan bahwa sebelum dilakukan tindakan *breast care* pada ibu *post sectio caesarea* kelancaran ASI sedikit dan setelah dilakukan *breast care* pada hari ketiga produksi ASI keluar lebih banyak. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sholeha (2019), yang melakukan penelitian pengaruh perawatan payudara terhadap kelancaran pengeluaran ASI pada ibu post partum yaitu setelah dilakukan perawatan payudara didapatkan kategori tidak lancar sebanyak 4 responden (13,3), sedangkan pada kategori lancar sebanyak 26 responden (86,3%).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam peneliian ini, maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu :

- a. Sebelum dilakukan tindakan *breast care*, didapatkan hasil observasi kelancaran ASI pada pasien ibu *post sectio caesarea* sebelum dilakukan *breast care* kedua pasien berada pada kelancaran ASI belum lancar.

- b. Setelah dilakukan tindakan *breast care* didapatkan hasil observasi kelancaran ASI pasien ibu *post caesarea* setelah dilakukan *breast care* pada hari ke-1 sampai dengan hari ke-3 dimana kedua pasien mengalami peningkatan produksi ASI dengan lancar.
- c. Catatan perkembangan harian dari kedua responden sama-sama mengalami peningkatan kelancaran ASI di setiap harinya, dari kelancaran ASI belum lancar meningkat menjadi ASI lancar.

Selanjutnya, saran dalam penelitian ini yaitu :

- a. Diharapkan pasien yang mengalami masalah menyusui tidak efektif dapat melakukan penerapan *breast care* secara mandiri untuk membantu meningkatkan produksi ASI.
- b. Diharapkan hasil penerapan *breast care* ini dapat dijadikan kurikulum materi sebagai intervensi pada pasien *post sectio caesarea* dengan masalah menyusui tidak efektif.
- c. Diharapkan pada bagian pelayanan keperawatan untuk menerapkan dan mendampingi pasien *post sectio caesarea* agar segera mungkin untuk melakukan penerapan *breast care* , dengan pendampingan pasien dapat melakukan gerakan *breast care* dengan benar dan tepat, sehingga diharapkan menyusui tidak efektif dapat membaik dan mencegah terjadinya komplikasi lain pada ibu *post sectio caesarea* yang mengalami masalah menyusui tidak efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih kepada kepala ruang Teratai 1 RSUD Kartini Karanganyar yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penerapan, dan kepada seluruh responden yang telah bersedia dan meluangkan waktunya dalam penerapan ini, semoga penerapan ini bisa membantu lebih banyak ibu *post sectio caesarea* dimanapun.

DAFTAR RUJUKAN

- Khatimah, H., Sulastrri, A., & Nurhikma Dea Oktavia, A. (2019). Efektifitas Treatment Brast Care Untuk Memperlancar Produksi Asi Di Wilayah Kerja Puskesmas Baruga. *Jmns*, 1(2), 27-33.
- Setyaningsih, R., Ernawati, H., Rahayu, Y. D., Kesehatan, F. I., & Ponorogo, U. M. (2020). Efektifitas Teknik Breast Care Terhadap Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Dengan Seksio Sesarea. *Health Science Journal*, 4(1).
- Sholeha, S. N., Sucipto, E., & Izah, N. (2019). Pengaruh Perawatan Payudara Terhadap Produksi Asi Ibu Nifas. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 6(2), 98-106. <https://doi.org/10.35316/Oksitosin.V6i2.491>
- Solama, W., Delina, S., Permata Sari, I., Diii Keperawatan, P., Palembang, A., & Diii Kebidanan, P. (2023). Penerapan Edukasi Breast Care Pada Ibu Post Sectio Caesarea Dengan Masalah Menyusui Tidak Efektif. 15(2), 126. <https://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php/kep/article/view/>
- Sudarsih, I., Agustin, & Ardiansyah. (2023). Hubungan Antara Komplikasi Kehamilan Dan Riwayat Persalinan Terhadap Tindakan Sectio Caesarea. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(4), 1567-1576.
- Wiwit Putrianingsih, S. H. (2022). Penerapan Breast Care Pada Ibu Post Sectio Caesarea Di Ruang Flamboyan Rsud Prof. Dr. Margono Soekarjo. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(2), 4983-4988.